

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana strategi pemerintah desa tentang *smart village*. Fokus kajian penelitian ini akan membahas terkait strategi pemerintah desa ketika mengembangkan konsep *smart village* di Desa Ngeplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Desa yakni suatu pemerintahan terendah yang mempunyai peran penting tentang bagaimana pembangunan dilaksanakan ke depan. Hal tersebut diperkuat dengan kehadiran agenda prioritas Jokowi-Jusuf Kalla yang disebut dengan Nawacita. Sejalan dengan butir ke-3 Nawacita mengarah pada kebijakan tentang penguatan pembangunan daerah dan desa, sehingga kebijakan tersebut nantinya akan diadaptasi dengan berbagai inovasi pada beberapa daerah khususnya di perdesaan. Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa juga sebagai warna baru yang tengah populer dalam menciptakan kesejahteraan tingkat desa. Hadirnya Peraturan Perundang-undangan terkait desa mencetuskan sebuah kebijakan mengenai desa yang diharapkan bisa dalam hal mengurus rumah tangganya sendiri (desa otonom) yang mengakitbatkan pesatnya peningkatan terhadap pengembangan inovasi desa<sup>1</sup>.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, Indonesia mempunyai 83,931 desa yang tersebar di seluruh Nusantara dengan mayoritas penduduknya masih dalam kategori miskin. Kemiskinan tersebut diakibatkan oleh kesejahteraan masyarakat yang rendah disebabkan oleh distribusi sumber daya ekonomi yang tidak merata antara kota serta desa sehingga berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Desa seringkali identik dengan *image* tertinggal dan terbelakang. Namun seiring masuknya dunia digital, desa diharapkan mampu memperbaiki kualitas sumber daya dengan memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, pemerintah memiliki komitmen guna melakukan pembangunan Indonesia dari desa.

Semangat pembangunan desa dengan program-program desa yang inovatif akhirnya melahirkan sebuah konsep yang disebut dengan Desa Cerdas (*Smart Village*). *Smart village* diambil dari Bahasa Inggris yang bermakna “Desa Cerdas”. *Smart village* didefinisikan sebagai layanan yang ditujukan terhadap masyarakat

---

<sup>1</sup> PKDOD, *Model Pengembangan Desa Cerdas, Model Desa Cerdas*, vol. 44, 2018.

dengan cara efektif serta efisien<sup>2</sup>. Program *smart village* digagas pada tahun 2017 oleh *European commission* dengan menerbitkan sebuah dokumen dengan judul “*EU Action for Smart Village*” yang bertujuan guna memberikan kesempatan untuk desa agar menjadi kuat serta mandiri. Konsep *smart village* kemudian diterapkan di berbagai belahan dunia, khususnya di Indonesia<sup>3</sup>. Untuk itu tulisan ini ingin menunjukkan bagaimana strategi pemerintah desa dalam mengembangkan konsep *smart village*. Inisiasi desa cerdas dilatar belakangi oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konteks desa cerdas, pemanfaatan TIK bagi para *stakeholder* berperan dalam memaksimalkan potensi untuk berpartisipasi dalam tata pemerintahan karena sifatnya yang digital sehingga dapat di akses tanpa adanya hambatan ruang dan waktu.

Terbitnya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 menjadi landasan pemerintah dalam memanfaatkan perkembangan TIK yang akan meningkatkan efektifitas serta transparansi dalam tata kelola pemerintahan. Dalam Islam, perkembangan teknologi dijelaskan dalam Alquran surat Ar-Rahman ayat 33:

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya : “Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwasanya jin serta manusia tidak akan mampu meloloskan diri dari perintah Allah dan takdir-Nya melainkan atas kekuasaan-Nya (Allah SWT). Kata Sulthan menurut beberapa ahli diartikan sebagai kekuatan, kekuasaan, ilmu pengetahuan maupun teknologi. Abdul Al-Razzaq

<sup>2</sup> N Viswanadham dan S Vedula, *Design of Smart Villages*, n.d.

<sup>3</sup> Anang Dwi Santoso dan dkk, *Desa Cerdas : Transformasi Kebijakan dan Pembangunan Desa Merespon Era Revolusi Industri 4.0*, ed. Erwan Agus Purwanto dan Deddy Permadi, *Center for Digital Society* (Center for Digital Society, 2019), [https://www.researchgate.net/profile/Anang\\_Santoso/publication/341104216\\_Desa\\_Cerdas\\_Transformasi\\_Kebijakan\\_dan\\_Pembangunan\\_Desa\\_Merespon\\_Era\\_Revolusi\\_Industri\\_40/links/5ead98be45851592d6b4916e/Desa-Cerdas-Transformasi-Kebijakan-dan-Pembangunan-Desa-Meres](https://www.researchgate.net/profile/Anang_Santoso/publication/341104216_Desa_Cerdas_Transformasi_Kebijakan_dan_Pembangunan_Desa_Merespon_Era_Revolusi_Industri_40/links/5ead98be45851592d6b4916e/Desa-Cerdas-Transformasi-Kebijakan-dan-Pembangunan-Desa-Meres).

Naufal pada buku *Al-Muslimun wa al-Ilm al-Hadis* menjelaskan bahwasanya ayat tersebut menunjukkan kepada manusia bahwasanya tidak mustahil guna menembus ruang angkasa apabila mereka memiliki ilmu serta teknologi yang mencukupi.

Konsep *smart village* yakni konsep desa cerdas yang bukan hanya memanfaatkan pemakaian teknologi saja, akan tetapi juga diharapkan mampu dalam mengembangkan potensi, meningkatkan perekonomian dan juga menciptakan kualitas hidup masyarakat<sup>4</sup>. Konsep desa cerdas dalam *Paper Design of Smart Village* berpijak dari pengalaman desa di India yang giat berinovasi terhadap pembangunan desa. Definisi lain menyebutkan bahwasanya *smart village* yakni sebuah konsep implementasi dari teknologi yang digunakan pada sebuah wilayah khususnya di desa. Sehingga sesuai pendapat beberapa ahli tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya *smart village* mempunyai beragam definisi yang sejalan dengan kondisi suatu desa, *smart village* juga menjadi opsi lain untuk menyelesaikan permasalahan secara cerdas yang terdapat di desa melalui pemanfaatan teknologi informasi demi terwujudnya desa yang mandiri. Contoh desa cerdas yang ada di Indonesia yakni terdapat di Pondok Ranji Tangerang Selatan yang mampu melakukan pengembangan pendidikan nonformal yakni kejar paket A, B, maupun C<sup>5</sup>. Tidak hanya itu, Desa Pacing Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten juga diresmikan menjadi desa cerdas karena berhasil mendirikan masjid *eco-architecture* dan *eco-interior*, dimana konsep itu menitikberatkan terhadap arsitektur yang hijau, sehat dan ramah lingkungan<sup>6</sup>.

Konsep desa cerdas diadopsi dari konsep *smart city* yang dilakukan penilaian mampu untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di kota sehingga kemudian dikembangkan dalam konteks yang lebih kecil pada sektor desa. Dengan menyusun konsep *smart city* sehingga tidak mustahil jikalau desa akan meningkatkan kekuatan ekonomi dalam bentuk UMKM, sumber daya yang unggul

---

<sup>4</sup> Dian Herdiana, "Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages)," *JURNAL IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 21, no. 1 (2019): 1.

<sup>5</sup> D Munir, *SMART VILLAGE: Desa Maju, Desa Bahagia* (APEKSI: Asosiasi Pemerintah Kota Selatan Indonesia, 2017).

<sup>6</sup> ASEP YUDI PERMANA, "KONSEP PERANCANGAN 'SMART VILLAGE' Kasus pada Rehabilitasi Desa Cerdas Pacing Kec. Wedi Kab. Klaten Jawa Tengah Pasca gempa 17 Mei 2006 Kerjasama UPI dengan Masyarakat Jepang" (2006): 1–16.

serta terbentuknya sistem pemerintahan yang bersih serta transparan. *Smart city* disebut dengan kota yang sudah melakukan pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi dalam rangka kenaikan taraf hidup masyarakat yang diperkuat dengan pengelolaan sumber daya secara efektif serta efisien. Prinsip dari *smart city* hadir dalam rangka menjawab berbagai permasalahan yang terjadi di perkotaan seperti kemacetan, sanitasi, pencemaran lingkungan, dan sebagainya. Sehingga bisa dikatakan dimensi dari *smart city* yakni : *smart economy*, *smart people*, *smart government*, *smart living*, *smart environtment*, serta *smart mobility*. Contoh kota cerdas yang ada di dunia yakni Copenhagen (Denmark), dimana negara tersebut memanfaatkan solar panel untuk energi ramah lingkungan dalam kosep kota hijau. Sedangkan contoh kota cerdas di Indonesia terdapat di Yogyakarta, dimana kota ini memiliki *smart grid* yang mengatur penggunaan pembangkit listrik dengan memanfaatkan energi baru terbarukan dan energi fosil<sup>7</sup>.

Desa Ngemplak Kidul kerap dijuluki sebagai desa yang tak pernah tidur dikarenakan menjadi jantung pusat kegiatan masyarakat di kecamatan Margoyoso. Desa Ngemplak, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati memiliki luas wilayah 241.378 Ha dengan jumlah penduduk terdiri dari 9.320 jiwa. Dalam mengembangkan konsep *smart village* pemerintah desa Ngemplak Kidul bersama dengan masyarakat berkomitmen dalam menciptakan inovasi cerdas yang berfokus pada pengembangan usaha tanaman pangan serta pengolahan sampah menjadi desa mandiri energi melalui program bioreaktor kapal selam dan *smart irrigation system*. Tidak hanya itu, terdapat inovasi *smart economy* yakni BUMDes yang dapat menaikkan tingkat perekonomian masyarakat di Desa Ngemplak Kidul. Tidak hanya itu, sektor pemerintah desa juga merasakan manfaat dalam pembangunan diantaranya memudahkan koordinasi antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam memajukan wilayah serta untuk menelusuri potensi sumber daya yang terdapat di suatu desa.

Mengadopsi dimensi dari *smart city* maka *smart village* pun bertujuan untuk memberikan jalan keluar dalam sektor pedesaan diantaranya kesehatan, pendidikan, kurangnya informasi dan kemiskinan. Penerapan pembangunan *smart village* dianggap sebagai solusi potensial untuk mengatasi kesenjangan pembangunan yang umumnya berpusat pada perkotaan dan bias. Dalam mengukur

---

<sup>7</sup> Santoso dan dkk, *Desa Cerdas : Transformasi Kebijakan dan Pembangunan Desa Merespon Era Revolusi Industri 4.0*.

tingkat keberhasilan dalam konsep *smart village* dapat dilakukan dengan melihat kinerja manajemen sumber daya setempat untuk dimanfaatkan secara efektif serta efisien, berkelanjutan dan memaksimalkan pelayanan masyarakat. Untuk itu terdapat dimensi ketika mewujudkan *smart village* di Desa Ngemplak Kidul yakni *smart government*, *smart economy*, *smart environment* serta *smart people*. Sesuai berbagai dimensi tersebut mampu memudahkan aktifitas masyarakat dalam mengakses berbagai informasi secara memadai.

Pembahasan tentang desa cerdas menjadi sebuah pembahasan yang menarik karena termasuk kajian baru yang nantinya akan memperkaya kajian yang akan datang mengenai desa khususnya inovasi tentang desa. Inisiatif pengembangan *smart village* menjadi penting bukan hanya dari Undang-Undang dalam pembangunan desa mandiri, melainkan juga pesatnya digitalisasi yang kini berpotensi terhadap perkembangan desa utamanya pada pola perilaku masyarakat. Dengan adanya inisiasi ini diharapkan pemerintah desa bersama masyarakat bisa mewujudkan desanya dengan melakukan pengembangan dimensi *smart village* dengan memanfaatkan teknologi secara cerdas. Dalam hal ini, konsep *smart village* memiliki tujuan untuk menyesuaikan perkembangan digitalisasi serta perubahan masyarakat ke zaman revolusi industri 5.0. Sesuai latar belakang masalah tersebut maka peneliti dengan judul *Strategi Pemerintah Desa Ngemplak Kidul Kabupaten Pati dalam Mengembangkan Konsep Smart Village*.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti menunjukkan perhatian utama topik dalam skripsi agar diperoleh gambaran yang komprehensif dan tepat, sehingga mencegah adanya penjabaran yang tidak perlu dalam memahami isi skripsi, untuk itu penelitian ini berfokus pada strategi pemerintah desa Ngemplak Kidul Kabupaten Pati dalam mengembangkan konsep *smart village* yang di dalamnya adanya faktor pendukung serta faktor penghambat ketika mengembangkan konsep *smart village*.

## **C. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang tersebut sehingga rumusan masalah yang akan penulis jabarkan di dalam skripsi ini yakni :

1. Bagaimana strategi pemerintah desa Ngemplak Kidul dalam mengembangkan konsep *smart village*?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pemerintah desa dalam mengembangkan konsep *smart village*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui strategi pemerintah desa Ngemplak Kidul Kabupaten Pati dalam mengembangkan konsep *smart village*. Teori yang dikemukakan akan berhubungan dengan program studi Pemikiran Politik Islam. Sesuai rumusan masalah tersebut sehingga penelitian ini dipergunakan :

1. Untuk menganalisis bagaimana strategi pemerintah desa Ngemplak Kidul Kabupaten Pati dalam mengembangkan konsep *smart village*.
2. Untuk melakukan pendeskripsian apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pemerintah desa Ngemplak Kidul Kabupaten Pati dalam mengembangkan konsep *smart village*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini harapannya bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun praktik.

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini harapannya mampu menambah khasanah keilmuan untuk para pembaca, memberi sebuah kontribusi pemikiran dan juga menjadikan dasar penelitian lanjutan untuk penelitian selanjutnya yang masih serumpun khususnya mengenai pengembangan konsep *smart village* untuk desa di Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

Harapa dari penelitian ini yakni mampu membagikan manfaat praktis untuk para stakeholder khususnya di Desa Ngemplak Kidul, yakni pemerintah desa serta masyarakat sebagai pijakan melalui penerapan konsep *smart village* dalam pembangunan desa. Sehingga kedepannya, Desa Ngemplak mampu maju dan berkembang secara mandiri dengan menerapkan dimensi-dimensi dari *smart village* sesuai dengan potensi yang dimiliki desa sekaligus mampu menyelesaikan permasalahan kawasan perdesaan di Kecamatan Margoyoso.

## F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penjabaran terhadap penelitian serta penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengkategorikan 5 bagian yakni :

1. Bagian awal skripsi mencakup halaman judul, abstrak, pernyataan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, serta daftar isi.
2. Bagian isi skripsi mencakup 5 bab yakni :
  - BAB I : Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
  - BAB II : Kerangka teori, mencakup teori-teori yang berakitan dengan judul, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.
  - BAB III : Metode penelitian, mencakup jenis serta pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.
  - BAB IV : Hasil penelitian serta pembahasan. Dimana menjelaskan mengenai gambaran umum obyek penelitian, mendeskripsikan data penelitian serta analisis tentenag strategi pemerintah desa dalam mengembangkan konsep *smart village*.
  - BAB V : Penutup. Bab ini menerangkan mengenai kesimpulan atas permasalahan penelitian serta terdapat saran dalam menyelesaikan masalah pada penelitian.
3. Bagian akhir skripsi yang mencakup daftar pustaka yang menjadi rujukan peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian.